Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta

Khusnul Khotimah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *Curriculum of 2013 demands that in the implementation of learning students are given the freedom of thinking to understand problems, develop problem solving strategies, propose ideas freely and openly. The teacher's activity in learning is to train and guide students to think critically and creatively in solving problems. The teacher must strive to organize cooperation in study groups, train students to communicate using graphs, diagrams, schemes, and variables. It is expected that the entire work is always presented in front of the class to find various concepts, results of problem solving, rules and principles found through the learning process. Learning is not only emphasized on one aspect, but the balance on the affective aspects, psychomotor aspects, and cognitive aspects.*

Keywords: *Implementation, curriculum of 2013*

Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa yang ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sehingga dalam pelaksanaannya dalam instansi sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, terutama guru dan siswa sebagai komponen berlangsungnya pendidikan. Sudah seyogyanya pembaharuan kurikulum itu lebih diutamakan dengan mempertimbangkan catatan dan evaluasi tentang pergantian kurikulum 2006. Namun, realitanya sampai saat ini tidak adanya kajian terhadap penerapan kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan pada kurikulum 2013.¹⁶⁴

Realita yang ada dewasa ini secara tidak langsung memberikan penjelasan bahwa mutu pendidikan di Indonesia boleh dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Hal ini mempunyai dampak yang sangat besar bagi majunya kehidupan masyarakat dalam segala aspek bidang kehidupan. Sehingga pemerintah berinisiatif untuk mencari solusi dalam menangani masalah ini. Agar terciptanya masyarakat yang maju maka hal perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah bagaimana mewujudkan pendidikan yang bermutu yang pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Kurikulum menjadi peranan sebagai pedoman

¹⁶⁴ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 13.

menentukan tujuan dan arah pendidikan ke depan. Dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas. Dalam proses pendidikan kurikulum akan menjadi acuan yang harus dijadikan pegangan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan sosial yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan pada prosesnya.¹⁶⁵ Pendidikan adalah sebuah peranan yang menjadi sarana kebutuhan untuk mewujudkan hak-hak asasi oleh setiap manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶⁶

Pada salah satu instansi pendidikan Yogyakarta yaitu di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, Kurikulum yang dipakai oleh SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta sendiri adalah kurikulum Nasional, sesuai dengan pemerintah. Sehingga, sejak diberlakukan Kurikulum 2013, SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta juga sudah menggunakan kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun ketika K-13 baru diterapkan hanya pada sekolah yang ditunjuk pemerintah setempat (Induk Cluster), SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta juga sudah menerapkan K-13 sampai pada saat ini walaupun pergantian Menteri Pendidikan dan simpang siur penerapan K-13 yang masih belum seluruh sekolah menerapkannya karena masih menggunakan atau kembali pada KTSP.

SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta adalah salah satu instansi pendidikan yang berkualitas dan Islami di bawah bimbingan Yayasan Asrom Pondition. Sistem Pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan pada IPTEK dan IMTAQ. Berdiri sejak tahun 2006, SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta sebagai sekolah islami yang bertujuan mewujudkan generasi cerdas, percaya diri, trampil, kreatif, berkepribadian dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan, SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta memiliki program unggulan seperti kelas Bilingual, Pembinaan Anak Berbakat (PAB), Berbagai macam ekstrakurikuler, kegiatan Pramuka, kelas Tahfidz, *Parenting Class* untuk orang tua murid dan pelatihan untuk guru dan karyawan. berbeda, hidup dalam masyarakat yang menggelobal, memiliki minat yang luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk

¹⁶⁵ Hasan Lagulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 2000), hal 18.

¹⁶⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal 3.

bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁶⁷

Sebagai usaha untuk menghadapi tantangan masa depan, SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum YPI (Yayasan Pesantren Islam) Al Azhar dalam melakukan proses belajar mengajar. Sejak tahun pelajaran 2015/2016, SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi lulusan yakni adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana untuk tingkat SMA kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran rumpun matematika dan ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, serta ilmu bahasa dan budaya.¹⁶⁸

Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang ingin diteliti dan dilakukan pengumpulan data dari penelitian lapangan. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian Kualitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang model pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, bahan ajar sampai dengan bagaimana hasil dari implementasi kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 9 di kota Yogyakarta, Yayasan Asram Foundation Jl. Padjajaran, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yakni data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, Wakasek kurikulum, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹⁶⁷ Parents Handbook, SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta tahun ajaran 2019-2010, hal. 10.

¹⁶⁸ *Ibid*, hal. 11.

- b. Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, sumber data sebagai pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Misalnya, dokumentasi, perangkat pembelajaran, jurnal yang diakses di internet.

Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mengobservasi lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan dan didapat melalui beberapa metode di atas, dirasa perlu diadakan analisis kembali, karena data diperoleh dari berbagai sumber dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah referensi bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain atau peneliti dan pembaca”.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa telaah pustaka yang relevan yang dapat dijadikan sebagai pendukung antara lain:

Pertama, Jurnal Rz. Ricky Satria Wiranata STAI Terpadu Yogyakarta dengan tema “Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Terpadu Analisis Terhadap Isi Kurikulum Sdit Bias Indonesia Tahun 2018, Jurnal Abda: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No. 1, Juni 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara filosofis, kurikulum SDIT BIAS Indonesia berbasis dakwah Tauhid. Indikator keberhasilan Pendidikan dilihat dari empat kecerdasan dasar yang harus dimiliki oleh siswa yaitu Spritual Intelligence, Social Intelligence, Natural Intelligence dan Self Intelligence. Elemen spritual dan sosial akan menghasilkan pribadi yang berakhlak dan berbudaya, hasil elemen ini akan menciptakan pribadi yang memiliki preastasi non akademik. Sedangkan elemen alam dan individu akan menghasilkan pribadi yang berbudaya dan beretika, hasil elemen ini akan menciptakan pribadi yang memiliki prestasi akademik. Empat kecerdasan dasar tersebut harus terpadu, satu kesatuan dan integral tidak

dapat dipisahkan satu sama lain, tentu berlandaskan kerangka dasar yaitu Tauhid.¹⁶⁹

Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan tatanan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, dan tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan, memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.¹⁷⁰

Beberapa definisi kurikulum menurut para ahli kurikulum yaitu:

1. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning* menjelaskan arti kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.
2. Harold B. Alpertys. Dalam *Reorganizing the High-School Curriculum* memandang kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, didalam dan diluar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Definisi melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa diluar mata pelajaran tradisional.
3. B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan shores memandang kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.¹⁷¹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Milenial ini menjelang abad 21, perubahan kurikulum menjadi perbincangan mengarah pada pembaharuan mengenai menejemen pendidikan. Agenda pembaharuan selalu didengungkan karena kekecewaan dan ketidak puasan terhadap praktik riil dilapangan yang terkesan stagnasi sehingga orang tua merasa bingung saat memasukkan

¹⁶⁹ Rz. Ricky Satria Wiranata, Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Terpadu Analisis Terhadap Isi Kurikulum Sdit Bias Indonesia Tahun 2018, Jurnal Abdau: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2 No.1. hal. 37.

¹⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 10.

¹⁷¹ Nasution, *Asas Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumu Aksara, 1995), hal 4-5.

anak-anaknya kesekolah. Jika kesekolah Islam maka perkara dunia dirasa sulit didapat, sedangkan jika memasukkan anak-anaknya ke sekolah umum, orang tua merasa khawatir tentang kesholehan anaknya baik secara akhlak dan aqidah. Hal tersebut dapat kita lihat dari upaya sekolah Islam baik Pesantren dan Madrasah yang berupaya memodernisasi diri baik dalam aspek kurikulum, sarana prasarana, SDM, manajemen, evaluasi pendidikan, penjaminan mutu, hingga aspek pembiayaan. Pendidikan harus mampu mencetak generasi penerus yang paham yang berakhlakul karimah namun juga mengerti tentang problematika yang dihadapi saat ini dan juga mendatang.

Problematika diatas dapat kita Tarik puncak permasalahan yang mendasar yaitu minimnya pengetahuan dan lambatnya respon dari umat islam terhadap isu-isu kontemporer yang berpengaruh besar pada dampak modernisasi terhadap pendidikan islam saat ini. Langkah awal yang dapat kita lakukan adalah mereformulasi kerangka teoritik Pendidikan saat ini dengan mengintegrasikan pendidikan islam yang non dikotomis sehingga tidak terjadi pemisahan perkara dunia dan akhirat. Peserta didik harus menyadari bahwa segala ilmu hanya milik Allah dan Allah yang berkehendak atas segala ilmu. Sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki prinsip dan melebur menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pribadi mereka. Peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang integral sehingga dapat menjadi pribadi Muslim yang utuh sesuai misi ajaran Agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta. Lembaga ini memberikan corak baru mengenai reislamisasi kelas menengah Muslim Indonesia yang ditandai dengan banyaknya pendaftar yang memiliki profile dari kalangan ekonomi menengah atas. Yang menjadi khas dari lembaga sekolah dibawah yayasan asram ini adalah layanan program sekolah *full day* dengan fasilitas yang mampu menunjang program dan kebutuhan siswa sampai sore hari. Pada dasarnya yayasan ini mencakup 6 jenjang pendidikan yakni KB, TK, SD, SMP, SMA, Boarding School dengan penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dalam satu lokasi terpadu. Namun penelitian ini difokuskan pada jenjang SMA. Secara filosofis, Kurikulum SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta memberikan *treadment* khusus dalam pengembangan seluruh potensi peserta didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta menjadi hamba Allah SWT yang bertauhid.

Kurikulum ini mengarahkan untuk mewujudkan peserta didik dalam memahami segala aspek baik dari segi social, keagamaan, dan ilmu pengetahuan dengan berbagai perspektif agar peserta didik memiliki kemampuan yang menyeluruh sehingga dapat bijak dalam menghadapi segala persoalan hidup. SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta sebagai sekolah berwawasan internasional memiliki arah dan perencanaan yang jelas melalui motto "menjaga akhlaq, menggenggam prestasi dan meraih masa

depan gemilang". sekolah religius yang berkualitas yang akan menentukan masa depan yang diinginkan. yang terintegrasi dalam perencanaan strategis yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan. Melalui visi dan misi, SMA Islam Al Azhar 9 siap memberikan jaminan mutu kepada para peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat dalam visi misi SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta dalam isi kurikulum tahun ajaran 2019-2020 sebagai berikut:¹⁷²

Visi:

"SMA Islam Al-Azhar 9 bertujuan untuk Mewujudkan sekolah berwawasan internasional dan memiliki civitas akademika yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Akhlakulkarimah, berprestasi di tingkat nasional dan internasional."

Misi:

1. Mengembangkan 3 potensi kecerdasan yakni intelektual, emosional dan spiritual,
2. Mengaplikasikan *multy resurces* yang berbasis TIK dalam proses pembelajaran,
3. Mengembangkan kreativitas civitas akademik agar unggul dan berdaya saing di tingkat regional, nasional, dan internasional.¹⁷³

Adapun indikator visi SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini dirumuskan dalam beberapa hal yaitu *output* yang diharapkan pada lulusan SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta yakni beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, yang ditunjukkan dengan memiliki Aqidah yang kuat, memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah mahdhoh, memiliki ahlaqul karimah. Selanjutnya yaitu memiliki kemampuan membaca Al Quran secara tartil, memiliki kemampuan menghafal Al-Quran minimal juz 3 dengan target 3 Juz, memiliki kriteria ketuntasan akademis, memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, menguasai kemampuan TIK, memiliki kemampuan *life skill* yang ditunjukkan dengan kemandirian dalam hidup, memiliki kepuhulian, kejujuran kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan jiwa kepemimpinan.¹⁷⁴

Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam dengan mengintegrasikan kurikulum Nasional 2013 dengan kurikulum Agama, mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diajarkan dengan sumber nilai-nilai agama Islam, melaksanakan *Islamic culture* di sekolah, menyelenggarakan pendidikan nasional bertaraf internasional,

¹⁷² Modul SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta periode 2019-2020, hal. 4.

¹⁷³ *Ibid*, hal 5.

¹⁷⁴ *Ibid*, hal 5-6.

menyelenggarakan pembelajaran berbasis ICT, menciptakan *reading culture* dengan meningkatkan intensitas penggunaan perpustakaan dengan sistem *networking*, dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dapat mengembangkan potensi siswa. SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta memiliki 330 siswa yang terdiri dari kelas X sampai dengan Kelas XII. SMA SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta terletak di Jl. Padjajaran, Sumberan, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285.

Pada bagian ini akan penulis deskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data baik dalam bentuk data observasi, wawancara, maupun data dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta khususnya pada pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta. Data pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini didapatkan ketika melihat dan mengkaji modul Parent's Handbook, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, keunggulan sekolah, dan pengembangan kurikulum. Hasil data dan informasi penulis dapatkan selama penelitian dari beberapa sumber yakni Wakil Kepala Sekolah dan guru. Data yang diperoleh dari observasi berbentuk catatan lapangan, sedangkan melalui wawancara berbentuk catatan wawancara, dan didukung dokumentasi foto yang berbentuk catatan dokumentasi. Semua sub ini dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam fokus penelitian untuk menggambarkan pengembangan kurikulum yang sudah dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Adapun berbagai kebijakan yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta

Pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta sudah memberlakukan Kurikulum 2013 sejak ditetapkannya kurikulum tersebut sebagai kurikulum Nasional. Hal ini serupa dengan kurikulum Model Tyler yaitu semua rencana pembelajaran sudah tersistematis, sehingga pendidik langsung menerapkannya pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan kurikulum Nasional 2013 dengan Kurikulum Agama, yakni mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diajarkan dengan sumber nilai- nilai agama Islam. Pada mata pelajaran tertentu, seperti PAI, Al-Quran, dan Bahasa Inggris, SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta menggunakan kurikulum Pusat, yaitu Al-Azhar Jakarta,

sehingga untuk buku pegangan langsung dari Al-Azhar Pusat, tidak menggunakan buku dari Diknas.¹⁷⁵

Tabel 1

Jumlah keseluruhan peserta didik SMA Islam Al-Azhar 09 Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020 dari kelas X-XII adalah siswa

NO	KELAS	JURUSAN	SISWI	SISWA	TOTAL
1	X	MIPA 1	13	13	26
2	X	MIPA 2	12	15	27
3	X	MIPA 3	10	17	27
4	X	IPS	13	20	33
5	XI	MIPA 1	10	17	27
6	XI	MIPA 2	13	13	26
7	XI	MIPA 3	9	18	27
8	XI	IPS	14	18	32
9	XII	MIPA 1	12	15	27
10	XII	MIPA 2	13	14	27
11	XII	MIPA 3	16	10	26
12	XII	IPS	9	14	25
TOTAL			144	221	330

Sumber: Modul SMA Islam Al-Azhar Yogyakarta periode 2019-2020

B. Model dan Evaluasi Kurikulum

Model Kurikulum di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta adalah menggunakan Kurikulum 2013, sehingga di sini, saya sebagai pengamat menyimpulkan bahwasanya kurikulum yang di digunakan adalah Menggunakan Model Obyektif *Theyler* dengan beberapa sistematisasi sebagaimana yang merupakan ciri dari kurikulum 2013 yaitu: merumuskan tujuan, memilih isi kurikulum, memilih metode kurikulum, dan memilih evaluasi kurikulum.

Untuk evaluasi pembelajaran atau kurikulum, peneliti melihat 'hampir ada kemiripan dengan model Parlet dan Provus, karena pada

¹⁷⁵ *Ibid*, hal. 15.

dasarnya penerapan evaluasi di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini adalah mengevaluasi keseluruhan dengan tes-tes yang dilakukan, seperti evaluasi amaliyah ramadhan pada awal masuk sekolah, tes diagnostic, test evaluasi masa percobaan kelas, tes peminatan, dan lain-lain. Pendidik memilih standard tes, menentukan standar tes, dan menggunakan hasil tes ssebagai tahap perbaikan program atau pembatalan program yang berlangsung dengan diganti yang lain. Tahappan tersebut hampir mirip dengan tahappan evaluasi model Provus yang juga merupakan pengilhaman dari model *Tyler*.

C. Keunggulan Kurikulum

Seperti halnya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, kurikulum SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Siswa memperoleh keilaman secara layak dan proposional
3. Siswa mendapat pendidika kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya dan globaisasi
4. Potensi siswa disalurkan melalui ekstrakurikuler, perkembanagn bakat, minat, dan keceerdasan siswa terantisipasi sejak dini melalui bantuan program bimbingan dan konseling.
5. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan praktik sehingga dapat melakukan dengan sadar dan menjadi pembiasaan baik yang terus berkembang¹⁷⁶

D. Pengembangan Kurikulum di SMA Al-Azhar 9 Yogyakarta

Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat sejumlah mata pelajaran wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik jenjang menengah (SMA/MA) dan sejumlah mata pelajaran pilihan. Struktur kurikulum SMA terdapat kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kelompok Mata Pelajaran Wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara bertujuan memberikan pengeahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi

¹⁷⁶ <https://alazhar-yogyakarta.com/sma-ia-9-yogyakarta>, diakses pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 20.08.

peserta didik, masyarakat dan bangsa. Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA adalah sebagai berikut:¹⁷⁷

Tabel 2

Struktur Mata Pelajaran Kurikulum SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta

Mata pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
9.	Prakarya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Perminatan)				
Mata pelajaran Peminatan Akademik (SMA)		12	16	16
Kelompok D (Mata Pelajaran Pilihan & Pendalaman)		4	4	4

¹⁷⁷ Ibid, hal. 20.

Beban Belajar Per Minggu	42	44	44
--------------------------	----	----	----

Keterangan: *Muatan Lokal dapat memuat Bahasa Daerah

Tabel diatas menunjukkan bahwa beban belajar Per minggu kelas X sebanyak 42 minggu, kelas XI sebanyak 44 Per-minggu, dan kelas kelas XII sebanyak 44 Per minggu.

Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas perminatan Matematika dan Sains, peminatan sosial dan peminatan bahasa. Kelompok mata pelajran peminatan bertujuan: (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA adalah sebagai berikut.¹⁷⁸

Tabel 3
*Struktur Mata Pelajaran Peminatan Kurikulum
SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta*

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C.Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminat sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4

¹⁷⁸ Ibid, hal. 21.

	3	Sosiologi & Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminat Bahasa					
	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Prancis)	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4

Sumber: Modul SMA Islam 9 Islam Yogyakarta

Kelompok mata pelajaran pilihan yang terdiri dari atas mata pelajaran Literasi Media, Bahasa Asing (Selain Inggris, Arab, dan Cina), Teknologi Terapan. Struktur mata pelajaran pilihan dalam kurikulum SMA adalah sebagai berikut:¹⁷⁹

Tabel 4
Struktur Mata Pelajaran Pilihan dalam Kurikulum
SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta

Mata Pelajaran	Kelas		
	X	XI	XII
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Bahasa dan Sastra Inggris Bahasa Asing Lainnya (Arab dan Jepang) Tahfidz			
Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia Per Minggu	66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh per minggu	42	44	44

¹⁷⁹ Ibid, hal. 22.

Dalam upaya mendukung keberhasilan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMA Islam Al- Azhar 9 Yogyakarta dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Kepribadian Islam

Menurut wakabid keagamaan perkembangan Kepribadian Islam, siswa siswi SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ditanamkan kebiasaan untuk shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah di Masjid. Setelah Dzuhur ada semacam kultum atau kuliah umum tujuh menit yang didisi oleh guru dan peserta didik yang ditunjuk untuk mengisi kultum. Shalat sebagai salah satu hal penting dan merupakan bekal wajib siswa, maka pelatihan shalat khusus juga menjadi materi penting untuk peserta didik. Ketika memasuki bulan Ramadhan maka ada yang namanya amaliyah Ramadhan yang disitu diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti; *tafaqquh fiddin*, buka puasa bersama, Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS).¹⁸⁰

Dari beberapa kebiasaan tersebut diharapkan agar karakter religius akan tertanam pada peserta didik, yang kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan baik dalam kepribadian sebagai muslim yang Islami. Selain itu sebelum pelajaran dimulai, diberikan waktu sekitar 15 menit digunakan untuk taqrar Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dan bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz diberikan waktu khusus untuk istilahnya di sana "setoran" pada pembimbing atau guru baru kemudian itu pembelajaran dimulai.¹⁸¹

2. Penguasaan Bahasa Asing

Siswa SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ialah lembaga sekolah yang unggul dalam bidang penguasaan bahasa asing. Hal ini tercermin melalui kegiatan *English Club*, *Japan Community* dan *Arabic Community*, pembiasaan hafalan 10-30 vocabulary setiap pekan, *short conversation and discussion*.

Hal ini merupakan kelanjutan atau pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta Baru melalui mata pelajaran pilihan pendalaman atau lintas minat terdapat beberapa mata pelajaran seperti; bahasa dan sastra Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Korea, Bahasa Jermann, bahasa Perancis dan bahasa Jepang.

¹⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sodikin selaku wakil kepala bidang keagamaan di Al-Azhar Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 agustus 2019 pukul 08.25.

¹⁸¹ Ibid, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 agustus 2019 pukul 08.25.

3. Penguasaan IPTEK

Dalam penguasaan IPTEK, Sesuai dengan visi SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta yang sangat menjunjung tinggi kemajuan dalam transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengembangannya pun diarahkan kepada penguasaan IPTEK yang baik.

Selain itu, Sekolah ini menyediakan banyak sarana prasarana salah satunya ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan teknologi modern untuk menciptakan *reading culture* dengan meningkatkan intensitas penggunaan perpustakaan dengan sistem *networking*. Tetap mengikuti perkembangan zaman karena pada dasarnya saat ini adalah zaman berbasis teknologi, maka sekolah berusaha mengintegrasikan teknologi dengan segala aktivitas kegiatan pembelajaran dan cara memperoleh ilmu pengetahuan peserta didik atau pembelajaran berbasis ICT. Kegiatan pembelajarannya pun diintegrasikan dengan menggunakan perangkat multimedia yang mendukung seperti halnya perangkat wifi dan jaringan internet serta dilengkapi dengan laboratorium computer multimedia yang representatif.

4. Pengembangan Life Skill (Ketrampilan, Kemandirian dan Kepribadian)

Sebagai lembaga sekaligus penyelenggara pendidikan, tentunya sekolah berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan maksimal dengan harapan agar out put yang dihasilkan sekolah juga sesuai dengan harapan sekolah. Begitu juga halnya dengan keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademis, dalam hal penguasaan IPTEK semata, namun juga perlu dibekali dengan ilmu kecakapan global (*global skill*), kecakapan hidup (*life skill*), dan nilai-nilai luhur (*akhlaqul karimah*).

Salah satu out put yang diharapkan pada lulusan SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini, yaitu memiliki kemampuan *life skill* yang ditunjukkan dengan kemandirian dalam hidup dan memiliki kepribadian yang peduli, jujur, disiplin, tanggung jawab sosial, dan jiwa kepemimpinan. Oleh karenanya, sebagai usaha mewujudkan kemampuan *life skill* yang telah diuraikan, sekolah membuat kebijakan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan peserta didik pada proses dalam pembentukan karakter serta kecakapan hidup. Misalnya mengadakan masa orientasi murid atau disebut dengan (MOM) memasuki kelas X bekerjasama dengan KOPASUS, melaksanakan bakti sosial di masyarakat selama 1 bulan dan dilaksanakan pada daerah-daerah minus untuk mengabdikan diri melayani masyarakat, dan kegiatan

(*field trip*) sebagai salah satu kegiatan sekolah yang biasanya dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan universitas di Malaysia dan Singapura.¹⁸²

Dari beberapa kelompok mata pelajaran yang telah dikemukakan di atas, SMA 9 Al-Azhar sendiri mengkhususkan untuk beberapa mata pelajaran kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum Al-Azhar Pusat, yaitu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Qur'an dan Bahasa Arab, yang diintegrasikan dan buku bacaan untuk mata pelajaran tersebut sesuai dengan materi di Al-Azhar pusat.¹⁸³

Analisis

Lembaga Pendidikan Islam saat ini masih mempertahankan identitas keagamaan dengan cara sedia kala seperti halnya Pesantren dan Madrasah, namun ada beberapa yang telah melakukan agenda pembaharuan sebagai respon tuntutan zaman milenial ini. Sekolah Islam yang telah mengklaim berhasil mengintegrasikan dari proses pendidikan yang notabenenay dianggap sebagai problematika yang besar. Konsekuensi dari pendidikan sekolah islam adalah dengan administrasi sekolah yang tinggi dalam sistem Pendidikan Agama Islam modern saat ini. Biaya administrasi sekolah yang tinggi menjadi penghambat besar orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada sistem pendidikan sekolah islam. Sehingga pendidikan sekolah Islam hanya dapat dijamah oleh kalangan ekonomi menengah keatas. Dalam permasalahan ini peran pemerintah sangat dibutuhkan yang mana pemerintah harus ikut memprihatinkan atas problematika pendidikan saat ini.

a. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara Rabu, 28 Agustus 2019 menurut bapak Muhammad bashori, selaku kepala sekolah SMA Islam 09 Al-Azhar Yogyakarta, Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Islam 09 Al-Azhar Yogyakarta periode ini terlaksana dengan baik, baik dari segi materi ataupun menejemenya Meski berbagai lembaga pendidikan telah di arahkan dinas pendidikan terkait untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dalam mengupayakan mengirimkan guru-guru ke penataran, pelatihan, pendalaman materi atau bahan ajar tentang kurikulum 2013.

¹⁸² Ibid, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 agustus 2019 pukul 08.25.

¹⁸³ Wawancara dengan bapak Muhammad Bashori kepala sekolah SMA Islam 9 Al-Azhar Yogyakarta, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 agustus 2019 pukul 09.10.

b. Permasalahan dan hambatan

Selama kegiatan penelitian ini berlangsung, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena dalam prakteknya masih ditemukan banyak kendala dan hambatan. Hambatan-hambatan itu diantaranya: *pertama*, Guru baru Sosialisasi tentang kurikulum selalu dilaksanakan setiap tahun oleh sekolah Islam Al Azhar dengan pegawai langsung dari pusat YPI, hal ini menjadi hambatan bagi guru-guru baru yang harus betul membutuhkan waktu yang cukup lama untuk paham secara jelas maksud dari kurikulum pengembangan pribadi.

Kedua, keterlambatan laporan penghambat implementasi kurikulum ini juga termasuk kedalam hasil evaluasi, terkadang terdapat kegiatan terlaksana dan ada juga yang tertunda yang tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Untuk itu setiap akhir semester kepala sekolah selalu memberikan waktu kepada guru-guru bidang sebulan sebelum pengumpulan laporan untuk mengevaluasi kembali segala kegiatan rancangan yang dibuat yang belum terealisasikan. Ketiga, Alokasi waktu yang terbatas alokasi waktu yang tersedia untuk mata semua mata pelajaran karena banyaknya materi yang diajarkan. Keempat, Hambatan dari peserta didik seperti segi pengetahuan yang berbeda-beda sehingga ada yang sedikit menghambat untuk dimengerti dikarenakan segi keaktifan satu dengan yang lain berbeda, sehingga guru harus mencari metode yang sesuai untuk diberikan pengertian kepada peserta didik.¹⁸⁴

5. Proses Pendampingan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi lulusan yakni adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana untuk tingkat SMA kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran rumpun matematika dan ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, serta ilmu bahasa dan budaya. Pengembangan kurikulum di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta sudah baik, terdapat beberapa program unggulan yang secara tidak langsung mengasah bakat, kemampuan dan pemikiran siswa agar lebih berkompeten dan matang secara persaingan dengan dunia global.

¹⁸⁴ Observasi di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, berdasarkan observasi Pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.30.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pengembangan kurikulum PAI sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Pengembangan Kurikulum yang digunakan di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta adalah Kurikulum yang dikembangkan dengan perpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memuat cakupan materi lebih luas yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik cerdas dari segi intelektual dan segi spiritualnya menjadigenerasi yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Guru diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran ke dalam RPP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Dalam implementasikan kurikulum PAI terdapat faktor pendukung diantaranya Perangkat Pembelajaran yang lengkap, SDM, Saran dan Prasarana kemudian untuk faktor penghambat yakni Guru baru, Keterlambatan laporan, Alokasi waktu yang terbatas, Tingkat pemahaman yang bervariasi.
4. Implikasi dari penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi kurikulum di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta maka pengamat harapan :
 - a. Bagi guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta agar selalu memberikan ide-ide, masukan serta berinovasi merancang perangkat pembelajaran yang kreatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
 - b. Tindak lanjut dari pemerintah terhadap problematika pendidikan baik dari segi manajemen dan administrasi.
 - c. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penulisan ini menjadi tambahan referensi dan masukan buat penulisan selanjutnya yang lebih baik terkait dengan penerapan kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Hasan Lagulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra. 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Terpadu Analisis Terhadap Isi Kurikulum Sdit Bias Indonesia Tahun 2018, *Jurnal Abdau: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2 No.1. 2018.
- Parents Handbook, SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta tahun ajaran 2019-2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Nasution, *Asas Asas Kurikulum* Jakarta: Bumu Aksara, 1995.
- Modul SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta periode 2019-2020
<https://alazhar-yogyakarta.com/sma-ia-9-yogyakarta>, diakses pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 20.08.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.